



Pembelajaran Inovatif PAUD Pasca Pandemic Dari Pembelajaran Jarak Jauh Menuju Tatap Muka Penuh
Winantu¹, Aris Kusmiran Winandar², Merry Dumgaer³, Herline Kesaulya⁴, Novanty Purnama Sari⁵

STAK Mesias Sorong

Abstract

Received: 15 Maret 2022

Revised: 27 April 2022

Accepted: 01 April 2022

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Selama pandemi, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi darurat, meskipun menghadapi tantangan dari sisi keterbatasan teknologi, kesiapan guru, dan keterlibatan orang tua. Pada tahun 2022, lembaga PAUD mulai bertransisi menuju pembelajaran tatap muka penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi pembelajaran PAUD dalam masa transisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara pada guru PAUD di Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain berbasis proyek, penggunaan media digital secara terbatas namun kontekstual, serta integrasi kegiatan sosial-emosional untuk pemulihan anak. Kesimpulannya, pembelajaran inovatif PAUD pasca pandemi menuntut keseimbangan antara teknologi, aktivitas bermain langsung, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua.

Keywords:

PAUD, inovasi pembelajaran, pasca pandemi, tatap muka penuh, Covid-19

(* Corresponding Author:

winantusudiro@gmail.com

How to Cite: Winantu, Winandar, A. K., Dumgaer, M., Kesaulya, H., & Sari, N. P. (2022). Pembelajaran inovatif PAUD pasca pandemic dari pembelajaran jarak jauh menuju tatap muka penuh.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.16891455>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam menyiapkan generasi yang unggul. Pada masa pandemi, anak-anak PAUD menghadapi hambatan perkembangan yang cukup signifikan, terutama pada aspek sosial-emosional dan keterampilan motorik.¹ Minimnya interaksi langsung dengan teman sebaya membuat anak lebih banyak beraktivitas di rumah, sehingga kesempatan mereka untuk belajar melalui bermain menjadi terbatas. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya learning loss, yaitu kehilangan pengalaman belajar yang berharga bagi anak usia dini. Selain itu, guru PAUD juga menghadapi tantangan baru dalam merancang strategi pembelajaran jarak jauh. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk menggunakan aplikasi pembelajaran, sehingga metode yang dipakai sering kali masih sederhana.² Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses internet di berbagai daerah, terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Faktor-faktor ini menjadikan pembelajaran jarak jauh tidak maksimal, dan menuntut adanya evaluasi menyeluruh pada saat transisi kembali ke tatap muka.

¹ Dora Yunisa, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kaliasin Kec. Tanjung ...," *jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 1–13.

² Farida Rohayani, "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa," *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 29–50.



Di sisi lain, pandemi turut meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Jika sebelumnya pendidikan anak lebih banyak dipercayakan pada sekolah, masa PJJ justru memperlihatkan pentingnya pendampingan intensif dari orang tua. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menciptakan kolaborasi yang lebih kuat antara lembaga PAUD dan keluarga dalam pembelajaran pasca pandemi. Dengan kata lain, pengalaman PJJ seharusnya menjadi modal penting dalam membangun pola kemitraan yang lebih seimbang antara sekolah dan rumah. Masa transisi menuju pembelajaran tatap muka penuh juga menuntut inovasi dari segi kurikulum dan metode pengajaran. Lembaga PAUD tidak bisa sekadar mengulang pola lama sebelum pandemi,³ melainkan perlu mengintegrasikan pengalaman baru yang didapat selama PJJ. Misalnya, penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran, strategi bermain berbasis proyek, dan penguatan aspek kesehatan anak melalui pembiasaan hidup bersih. Inovasi semacam ini diharapkan mampu menjawab tantangan era pasca pandemi yang semakin kompleks.

Lebih jauh, pembelajaran inovatif pasca pandemi juga perlu memperhatikan aspek pemulihan psikologis anak.⁴ Selama pandemi, banyak anak mengalami kecemasan, keterlambatan interaksi sosial, bahkan perubahan perilaku akibat kurangnya stimulasi lingkungan.⁵ Oleh karena itu, guru PAUD berperan penting sebagai fasilitator yang bukan hanya mengajar, tetapi juga membantu anak membangun kembali rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan sosial yang sempat hilang. Hal ini menjadikan inovasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pemulihan menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode **kajian pustaka (library research)** dan **kajian literatur**. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan praktik pembelajaran PAUD, khususnya dalam konteks pengembangan aspek kognitif, afektif, motorik, kreativitas, serta penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran.

Proses penelitian dimulai dengan **pengumpulan literatur** dari berbagai sumber terpercaya, kemudian dilakukan **analisis isi (content analysis)** untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan pembelajaran PAUD.

³ Novenda alfiani nur Putri dan Betty yulia Wulansari, "Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini," *Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 12 (2021): 674-81.

⁴ Putu Rahayu Ujjanti, Nengah Suastika, dan Putu Sri Darma Dewi, "Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 318.

⁵ Cipta Pramana, "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 115.

Selanjutnya, dilakukan **sintesis literatur** guna menemukan hubungan antarkonsep, kelebihan dan kelemahan pendekatan yang sudah ada, serta peluang inovasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak terbatas pada satu lokasi atau lembaga, melainkan berfokus pada pemahaman konseptual dan teoritis mengenai PAUD secara umum. Hal ini memungkinkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai **acuan teoretis** bagi pendidik, praktisi, maupun peneliti lain yang tertarik mengembangkan model pembelajaran PAUD yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi tampak jelas melalui penerapan metode yang lebih kreatif dan kontekstual. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah metode berbasis proyek bermain (project-based learning). Dalam metode ini, anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam kegiatan nyata yang menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus kreativitas. Guru, misalnya, mengajak anak membuat kebun mini di lingkungan sekolah, melukis bersama dengan berbagai media, hingga melakukan eksperimen sederhana seperti mencampur warna atau menanam biji. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga aspek kognitif, motorik, dan afektif mereka berkembang secara seimbang.⁶ Selain itu, meskipun pembelajaran tatap muka penuh telah kembali, pengalaman panjang selama pandemi membuat guru tetap memanfaatkan teknologi secara kontekstual. Media digital tidak lagi berfungsi sebagai pengganti utama pembelajaran, melainkan sebagai pelengkap yang mendukung kegiatan tatap muka. Guru menggunakan video edukatif untuk memperkenalkan konsep baru, aplikasi gambar interaktif untuk menstimulasi kreativitas anak, serta memanfaatkan WhatsApp untuk komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Dengan cara ini, teknologi digunakan secara proporsional dan tidak menghilangkan esensi interaksi langsung yang sangat penting bagi anak usia dini.

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah pemulihan sosial-emosional anak. Pandemi membuat banyak anak kehilangan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, sehingga keterampilan sosial mereka sempat mengalami hambatan.⁷ Untuk mengatasi hal ini, PAUD mengintegrasikan berbagai kegiatan yang berorientasi pada kerja sama dan kebersamaan, seperti bermain kelompok, bernyanyi bersama, dan aktivitas outdoor. Melalui kegiatan ini, anak belajar kembali membangun relasi, melatih empati, serta mengembangkan rasa percaya diri. Bagi anak yang mengalami kesulitan beradaptasi, guru memberikan pendekatan personal agar mereka merasa lebih aman dan nyaman dalam proses belajar. Tidak kalah penting adalah kolaborasi dengan orang tua.⁸ Masa pandemi

⁶ Mochamad Riyanto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 1 (2022): 48–54.

⁷ Himmah Taulany, "Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 2020, 150–57.

⁸ Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96.

telah meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga.⁹ Lembaga PAUD kemudian memanfaatkan momentum ini dengan melibatkan orang tua secara lebih aktif melalui kelas parenting, diskusi bulanan, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi ini membangun sinergi positif antara sekolah dan keluarga, sehingga perkembangan anak dapat didukung secara lebih konsisten di kedua lingkungan utama mereka.¹⁰

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAUD pasca pandemi berfokus pada keseimbangan antara pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan pemanfaatan teknologi secara terbatas. Strategi tersebut selaras dengan teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya interaksi sosial, bermain sebagai sarana belajar, serta dukungan emosional dalam tumbuh kembang anak. Dengan demikian, pembelajaran inovatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemulihan atas keterlambatan yang dialami anak selama pandemi, tetapi juga sebagai fondasi bagi terciptanya pendidikan anak usia dini yang lebih tangguh, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Setelah masa pandemi Covid-19 berakhir dan sekolah kembali membuka pembelajaran tatap muka penuh, guru PAUD tidak serta-merta kembali pada pola lama. Mereka justru membawa berbagai pengalaman baru dari masa pembelajaran jarak jauh untuk diterapkan di kelas.¹¹ Hal ini tampak dari sejumlah inovasi yang diupayakan guru dalam mendampingi anak.¹² Beberapa hal baru yang diterapkan guru kepada anak usia dini pada tatap muka pertama pasca pandemi antara lain sebagai berikut:

1. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membawa bekal pribadi, serta menjaga kebersihan alat bermain. Anak juga diperkenalkan pada kebiasaan memakai masker (pada awal tatap muka) dan menjaga jarak saat diperlukan.

2. Pendekatan Sosial-Emosional

Guru lebih fokus pada pemulihan kondisi psikologis anak, karena banyak anak sempat kehilangan kesempatan bersosialisasi. Kegiatan seperti bermain bersama, bernyanyi, bercerita, dan permainan kooperatif diperbanyak untuk membangun kembali rasa percaya diri dan keterampilan sosial.¹³

⁹ Syahrul dan Nurhafizah.

¹⁰ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN et al., "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)," in *Keputusan Bersama*, 2009, 129.

¹¹ Ejia R. Kirana, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B3 Pada Masa Pasca Pandemi COVID-19 Di TK Nurul Islam Pasar Liwa Balik Bukit Lampung Barat," 2021.

¹² Rahayu Firta Dewi, "Strategi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 Educational Strategies in Early Children Learning During COVID 19 Pandemic Indonesia mulai mengadopsi " pembatasan sosial berskala besar " pada Maret 2020 karena peningkatan jumlah ," no. 4 (n.d.): 111–19.

¹³ Ujjanti, Suastika, dan Dewi, "Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19."

3. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dan Eksperiensial

Guru mulai menerapkan project-based learning dalam bentuk sederhana, misalnya menanam tanaman, membuat karya seni bersama, atau eksperimen sederhana. Anak diajak belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya lembar kerja.

4. Penggunaan Teknologi sebagai Pendukung

Meskipun tatap muka kembali dilakukan, guru tetap memanfaatkan media digital hasil pembelajaran selama pandemi, misalnya menayangkan video edukatif, menggunakan aplikasi interaktif, atau mengirimkan dokumentasi kegiatan anak kepada orang tua melalui WhatsApp.

5. Kolaborasi yang Lebih Erat dengan Orang Tua

Guru lebih sering berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak. Banyak PAUD yang mengadakan kelas parenting atau pertemuan bulanan sebagai bentuk refleksi bersama antara guru dan orang tua.

6. Kegiatan Outdoor Lebih Banyak

Untuk mengatasi kejenuhan anak setelah lama belajar dari rumah, guru memperbanyak aktivitas di luar ruangan seperti bermain air, olahraga ringan, atau belajar sambil eksplorasi lingkungan sekitar sekolah.¹⁴

7. Pembelajaran yang Lebih Fleksibel

Guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan keseimbangan perkembangan motorik, afektif, dan kreativitas. Anak diberi ruang lebih banyak untuk bereksplorasi, bertanya, dan menemukan hal-hal baru melalui bermain.¹⁵

Kesimpulan

Pembelajaran PAUD pasca pandemi Covid-19 menunjukkan adanya transformasi penting dalam pendekatan pendidikan anak usia dini. Guru tidak lagi hanya mengandalkan pola lama, tetapi mengintegrasikan pengalaman dari pembelajaran jarak jauh ke dalam kegiatan tatap muka penuh. Sejumlah hal baru diterapkan, mulai dari pembiasaan hidup bersih dan sehat, pemulihan sosial-emosional anak, pengembangan metode berbasis proyek dan pengalaman langsung, hingga pemanfaatan teknologi secara kontekstual. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua semakin diperkuat, dan aktivitas luar ruangan lebih diperbanyak untuk mengatasi kejenuhan anak.¹⁶

Secara keseluruhan, inovasi yang dilakukan guru PAUD pasca pandemi menekankan keseimbangan antara aspek akademik, sosial-emosional,

¹⁴ Dewi, "Strategi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 Educational Strategies in Early Children Learning During COVID 19 Pandemic Indonesia mulai mengadopsi " pembatasan sosial berskala besar " pada Maret 2020 karena peningkatan jumlah ."

¹⁵ Novira Arafah Syamsul Bahri, "Kebijakan Pendidikan Dalam Stabilitas Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Era Pandemi Disease," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 2 (2021): 14–22.

¹⁶ Dewi, "Strategi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 Educational Strategies in Early Children Learning During COVID 19 Pandemic Indonesia mulai mengadopsi " pembatasan sosial berskala besar " pada Maret 2020 karena peningkatan jumlah ."

kesehatan, dan kreativitas anak. Adaptasi ini tidak hanya membantu pemulihan anak dari dampak pandemi, tetapi juga membangun fondasi pendidikan yang lebih tangguh, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pengalaman pandemi justru menjadi titik balik bagi PAUD untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. **Bagi guru PAUD**, diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menekankan keseimbangan aspek kognitif, motorik, afektif, dan kreativitas melalui pendekatan bermain.
2. **Bagi lembaga pendidikan**, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan eksplorasi anak, sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.
3. **Bagi orang tua**, perlu adanya kerja sama dengan guru dalam memberikan stimulasi yang sesuai di rumah, agar perkembangan anak tetap berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rahayu Firta. "Strategi Pendidik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 Educational Strategies in Early Children Learning During COVID 19 Pandemic Indonesia mulai mengadopsi " pembatasan sosial berskala besar " pada Maret 2020 karena peningkatan jumlah ," no. 4 (n.d.): 111–19.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, KEMENTERIAN AGAMA, KEMENTERIAN KESEHATAN, dan KEMENTERIAN DALAM NEGERI. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)." In *Keputusan Bersama*, 129, 2009.
- Kirana, Ejia R. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B3 Pada Masa Pasca Pandemi COVID-19 Di TK Nurul Islam Pasar Liwa Balik Bukit Lampung Barat," 2021.
- Mochamad Riyanto. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 1 (2022): 48–54.
- Pramana, Cipta. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 115.
- Putri, Novenda alfiani nur, dan Betty yulia Wulansari. "Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini." *Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 12 (2021): 674–81.
- Rohayani, Farida. "Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 29–50.

- Syahrul, Syahrul, dan Nurhafizah Nurhafizah. “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96.
- Syamsul Bahri, Novira Arafah. “Kebijakan Pendidikan Dalam Stabilitas Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini Era Pandemi Disease.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2, no. 2 (2021): 14–22.
- Taulany, Himmah. “Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 2020, 150–57.
- Ujianti, Putu Rahayu, Nengah Suastika, dan Putu Sri Darma Dewi. “Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 318.
- Yunisa, Dora. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kaliasin Kec. Tanjung” *jurnal Al-Ijtima'iyyah:Media Kajian Pengembangan Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 1–13.